

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV mengenai metode diskusi tipe dialog kreatif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi berbasis pengalaman historis siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama, pembelajaran dengan menggunakan dialog kreatif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi berbasis pengalaman historis siswa dilakukan dengan perencanaan dalam tiga siklus dan lima tindakan, dimana setiap siklus memiliki fokus penelitian sendiri yaitu siklus I mengenai peka terhadap masalah sosial kontemporer, siklus II mengenai mengkomunikasikan pengalaman historis secara lisan, dan siklus III memiliki tujuan mengkomunikasikan pengalaman historis siswa secara tulisan.

Kedua, penerapan dialog kreatif dilakukan dengan cara pembentukan kelompok dan setiap kelompok tersebut melakukan persentasi. Setelah melakukan persentasi dibuka sesi tanya jawab menggunakan dialog kreatif dengan mengajukan suatu pertanyaan, jawaban, argumen, atau gagasan yang beda dari pemikiran orang lain dan berusaha saling mempertimbangkan, memahami, dan menerima pendapat orang tersebut, serta tidak terjadinya monopoli pembicaraan dan kebenaran. Penerapan dialog kreatif ini telah membuat siswa merasa nyaman dan diterima semua pertanyaan, jawaban, ataupun pendapatnya sehingga siswa bisa mengkomunikasikan pengalamannya dengan baik.

Ketiga, siswa mengkomunikasikan pengalaman historisnya dengan cara menarik materi pelajaran kearah masalah sosial kontemporer atau hal-hal yang terjadi disekitar lingkungan siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sekitarnya. Mengkomunikasikan pengalaman historis siswa dalam bentuk lisan contohnya yaitu revolusi yang terjadi pada diri sendiri dan keluarga, sedangkan dalam bentuk tulisan yaitu revolusi yang terjadi di lingkungan sekolah yang nantinya pengalaman historis dalam bentuk tulisan tersebut akan diserahkan kepada kepala sekolah langsung. Hal ini juga akan membantu siswa untuk bisa memberikan saran dan kritik kepada orang lain baik itu teman sendiri, guru ataupun kepala sekolahnya.

Keempat, guru peneliti dan guru mitra melakukan refleksi setiap selesai melakukan tindakan penelitian di dalam kelas. Refleksi ini dilakukan di dalam ruang guru. Guru dan peneliti berdiskusi dengan memberikan masukan-masukan terutama kepada peneliti yang bertindak sebagai guru peneliti berupa langkah awal pembelajaran yang kadang tidak berurutan atau terlewatkan, memberikan fokus kepada siswa-siswa yang pasif dan juga siswa yang belum terarah, dan juga sebaiknya peneliti menjadi moderator agar bisa mengarahkan siswa menggunakan dialog kreatif sehingga siswa bisa mengkomunikasikan pengalaman historisnya baik secara lisan maupun tulisan. Refleksi ini dicoba oleh guru peneliti dalam tindakan atau siklus yang berikutnya dan sangat membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitiannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini ada beberapa saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru sejarah, diharapkan dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ada pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan berbagai inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja.
2. Bagi sekolah, pentingnya sebuah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mata pelajaran harus diimplementasikan oleh pihak sekolah dengan pengembangan kurikulum yang ada dan tidak hanya mengejar hasil belajar saja
3. Bagi masyarakat, bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya berbentuk hapalan dan mengejar nilai saja, melainkan ada suatu bentuk kompetensi atau produk salah satunya yaitu keterampilan berkomunikasi. Jadi, setiap mata pelajaran memiliki kompetensi yang berbeda-beda yang akan bisa menjadi salah satu keterampilan yang akan dimiliki oleh siswa
4. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mencari suatu produk yang baru, tidak hanya terpaku kepada aspek kognitif atau hasil belajar atau prestasi belajar saja. Produk atau kompetensi tersebut akan lebih mempunyai makna terhadap pembentukan keterampilan yang akan dimiliki oleh siswa.